DAMPAK PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA MELALUI PERDA NO. 9 TAHUN 2010 TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PEDAGANG KAKI LIMA/PEDAGANG MALAM DI KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS UNP Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :
DONNI MUHAMMAD RIANTO
TM/NIM : 2011/1101598

PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	: Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima Melalui Perda No. 9 Tahun 2010 Terhadap Tingkat Keberhasilan Pedagang Kaki Lima/Pedagang Malam Di Kota Payakumbuh
Nama	: Donni Muhammad Rianto
NIM/BP	: 1101598/2011
Program Studi	: Ilmu Adminiatrasi Negara
Jurusan	: Ilmu Administrasi Negara
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	Afriva Khaidir SH, M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19630401 198903 1 003	NIP. 19660411 199003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa 02 Februari 2016 pukul 15.00 s/d 17.00

Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima Melalui Perda No. 9 Tahun 2010 Terhadap Tingkat Keberhasilan Pedagang Kaki Lima/Pedagang Malam Di Kota Payakumbuh

Nama	: Donni Muhammad Rianto
NIM/BP	: 1101598/2011
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Jurusan	: Ilmu Administrasi Negara
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	1.
Sekretaris	: Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D	2.
Anggota	: Dr. Dasril, M.Ag	3.
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D	4.
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP, M,Si	5.

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Donni Muhammad Rianto

NIM/TM : 1101598 / 2011

Tempat/Tanggal Lahir : Solok / 4 Mei 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima Melalui Perda No. 9 Tahun 2010 Terhadap Tingkat Keberhasilan Pedagang Kaki Lima/Pedagang Malam Di Kota Payakumbuh" adalah benar merupakan hasil karya asli saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 06 Februari 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Donni Muhammad Rinto

1101598 / 2011

ABSTRAK

DONNI MUHAMMAD RIANTO : NIM 2011/1101598 Dampak Penataan PKL Terhadap Tingkat Keberhasilan PKL/ Pedagang Malam di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Perda Kota Payakumbuh No. 9 tahun 2010 tentang PKL/pedagang malam, mengetahui tingkat keberhasilan PKL /pedagang malam di Kota Payakumbuh serta mengidentifikasi penerapan perda Kota Payakumbuh dalam penataan dan dampaknya terhadap tingkat keberhasilan PKL pedagang malam di Kota Payakumbuh. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena masih belum maksimalnya penerapan perda tentang PKL/pedagang malam di Kota Payakumbuh dan kurang baiknya sosialisai tentang pelaksanaan perda ini.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran kualitatif - kuantitatif dan bersifat deskriptif.. Populasi penelitian ini adalah seluruh PKL/pedagang malam yang berada di kawasan Kota Payakumbuh. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format wawancara dan angket dengan skala pengukuran skala likert dan didukung dengan studi dokumentasi. Teknik analisis *interactive model of analysis* melalui tahap reduksi data, display data, tafsiran data, dan pengambilan kesimpulan serta menggunakan frekuensi, persentase dan TCR (tingkat capaian rata - rata).

Hasil penelitian menunjukan bahwa capaian tingkat keberhasilan PKL/pedagang malam di Kota Payakumbuh dari tahun ke tahun meningkat. Dapat dilihat dari tingginya omset pertahun PKL/pedagang malam mencapai 78.71 % begitu juga dengan volume penjualan 76.35 %, jumlah pelanggan 78.09 %, dan transaksi 77.64 %, walaupun dalam segi peningkatan jumlah karyawan dan modal sedang dengan angka 64.89 % dan 75.00% . Secara keseluruhan tingkat capaian rata - rata keberhasilan PKL/pedagang malam adalah 75,11. Ini dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan PKL/pedagang malam di Payakumbuh termasuk kategori sedang. Keberhasilan penataan PKL/pedagang malam setelah diterapkannya perda no. 9 Tahun 2010 di Kota Payakumbuh menunjukkan hasil yang cukup baik (kategori sedang). Dilihat dari tertata rapinya PKL yang berjualan, PKL juga mematuhi tempat dimana mereka harus berjualan yaitu di areal pasar Kota Payakumbuh dan mentaati waktu berjualan yang telah di tetapkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Dampak Penataan PKL Terhadap Tingkat Keberhasilan PKL/Pedagang Malam Di Kota Payakumbuh".**

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusani Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Afriva Khaidir, MAPA.Ph.D selaku pembimbing II serta Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Dasril, M.Ag , Ibuk Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D dan Bapak Adil Mubarak S.IP, M.Si selaku dosen penguji.

5. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar pada jurusan Jurusan Ilmu Sosial Politik khusunya Bapak dan Ibuk dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.

6. Staf karyawan dan karyawati kepustakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Walikota Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

8. Seluruh keluarga besar penulis yang penulis cintai dan sayangi.

9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terimah kasih untuk ide-ide dan semanggatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ayahanda Eldi Viarso dan Ibunda Yurmatisna tercinta, Kak Adel, Fauzi, Nessa, dan Fahri, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya yang telah menjadi motivator utama mendampingi penulis hingga penyelesaian skripsi ini. Kemudian kepada teman-teman Imu Administrasi Negara UNP angkatan 2011, para senior dan junior juga tentunya dan saudari Anggun Proklama Syari yang sudah banyak berjasa bagi penulis dalam memberikan semangat dan kesabaran serta kepada sahabat-sahabat saya Fuad, Surya, Khairul, Ilhamdi, Nisa, Ante Siska, Ochi, Adekhana dan banyak lainnya yang tak tersebut Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, 2016

Penulis

Donni Muhammad Rianto

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kebijakan Publik dan Penerapannya..... 9

B. Dampak Penerapan Kebijakan terhadap Kehidupan Masyarakat..... 11

C. Konsep Kebijakan Pedagang Kaki Lima/Pedagang Malam..... 25

D. Dampak Penerapan Perda terhadap PKL..... 32

E. Ukuran Tingkat Keberhasilan Pedagang..... 34

F. Kerangka Konseptual..... 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 44

B. Populasi dan Sampel..... 44

C. Informan Penelitian..... 46

D. Jenis dan Sumber Data..... 47

E. Teknik Pengumpulan Data..... 47

F. Alat Pengumpulan Data..... 49

G. Instumen Penelitian..... 49

H. Teknik Analisis Data..... 52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... 54

B. Temuan Khusus Penelitian..... 65

C. Pembahasan,..... 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 88

B. Saran..... 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima Malam 45

Tabel 3.2 Informan Penelitian..... 47

Tabel 3.3 Pengukuran Variable..... 50

Tabel 4.1 Profil PKL Menurut Umur..... 58

Tabel 4.2 Profil PKL Menurut Jenis Kelamin..... 58

Tabel 4.3 Profil PKL Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga..... 59

Tabel 4.4 Profil PKL Menurut Status Perkawinan..... 60

Tabel 4.5 Profil PKL Menurut Pendidikan Terakhir..... 61

Tabel 4.6 Profil PKL Menurut Pendapatan Bersih Perhari..... 62

Tabel 4.7 Profil PKL Menurut lama Jadi PKL..... 63

Tabel 4.8 Faktor Pendorong (Motivasi) Menjadi PKL..... 64

Tabel 4.9 Tingkat Keberhasilan Menurut Omset..... 65

Tabel 4.10 Tingkat Keberhasilan Menurut Jumlah Karyawan..... 69

Tabel 4. 11 Tingkat Keberhasilan Menurut Modal..... 70

Tabel 4.12 Tingkat Keberhasilan Menurut Peningkatan Volume Penjualan..... 71

Table 4.13 Tingkat Keberhasilan Menurut Jumlah Pelanggan..... 71

Tabel 4.14 Tingkat Keberhasilan Menurut Transaksi..... 72

Tabel 4.15 Tingkat Capaian Rata - Rata (TCR) Keberhasilan PKL/Pedagang Malam Kota Payakumbuh..... 73

Tabel 4.16 Tingkat Capaian Rata - Rata (TCR) Keberhasilan
PKLl/Pedagang Malam Kota Payakumbuh..... 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4.1	Gambar 4.1 Perda No. 9 tahun 2010 Tentang Pedagang Kaki Lima dan/atau Pedagang Malam (Pasal 6) Diambil di Jl. Soekarno-Hatta depan Toko Buku Hizra.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Wawancara, Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Angket Penelitian
Lampiran 3	Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang didukung dengan tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan formal. Adanya pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang membangun sumber daya yang berkualitas, sehingga sumber daya manusia yang ada, tidak mampu untuk mengikuti kompetisi di era globalisasi yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam bersaing ini menyebabkan sumber daya manusia yang minim modal dan keterampilan (*soft skill*) lebih memilih sektor informal yang relatif lebih mudah untuk dimasuki agar tetap dapat bertahan hidup. Bentuk sektor informal yang banyak dipilih masyarakat pada umumnya yaitu pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima merupakan bagian dari usaha kelompok kecil yang masih termasuk dalam aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan. Mereka yang masuk dalam kategori pedagang kaki lima ini mayoritas berada dalam usia kerja utama (*prime-age*) (Soemadi, 1993).

Profesi sebagai PKL pada sebagian masyarakat memang belum begitu menjanjikan . Di satu sisi menjadi PKL merupakan usaha untuk menggantungkan kebutuhan hidup sehari-hari. Namun di sisi lain sebagai aktifitas usaha yang menggunakan ruang publik, PKL seringkali harus berhadapan dengan peraturan

daerah setempat yang pada umumnya melarang orang berjualan di tempat-tempat yang seharusnya digunakan oleh masyarakat umum.

Sebenarnya kalau direnungkan secara lebih mendalam, peranan PKL sungguh sangat penting dan amat membantu masyarakat konsumen karena mereka dapat berbelanja murah dan mudah didapatkan disamping mengurangi angka pengangguran yang semakin hari semakin meningkat di Indonesia. Oleh karena itu program pemberdayaan PKL merupakan salah satu langkah yang sangat tepat untuk dilakukan. Upaya pemerintah kota dalam menata keberadaan PKL selama ini seringkali mengundang reaksi dari para PKL yang akan ditertibkan, bahkan jauh sebelum pelaksanaan penertiban dilakukan. Seiring dengan pertumbuhan PKL, khususnya di Kota Payakumbuh munculah berbagai masalah lingkungan yang timbul akibat perdagangan kaki lima, antara lain adalah masalah pencemaran, tata ruang yang tidak sesuai akibat keberadaan para PKL yang menempati kawasan yang bukan peruntukannya, misal emper toko, taman, trotoar dan sebagainya. Tentu hal ini sangat mengganggu kebersihan dan keindahan jalan serta menimbulkan kemacetan lalu lintas dan ketidaknyamanan pejalan kaki dan permasalahan lainnya.

Kota Payakumbuh merupakan daerah strategis dan potensial di Propinsi Sumatera Barat, antara lain Kota Payakumbuh terletak pada jalur transportasi yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan wilayah Sumatera Bagian Tengah. Posisi Kota Payakumbuh ini sangat strategis karena berada pada titik penghubung Kota Padang dan Kota Bukittinggi sebagai pusat pertumbuhan wilayah dengan Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau. Dalam hal ini

Kota Payakumbuh merupakan pintu gerbang untuk keluar masuk ke Provinsi Riau khususnya untuk menuju Kota Pekanbaru dan Batam yang berkembang pesat dalam sektor perdagangan. Berkaitan dengan letak yang strategis, Kota Payakumbuh menjadi persinggahan bagi pengendara yang melewatinya baik itu berbelanja, berwisata, makan, maupun untuk sekedar melancong. Hal ini merupakan salah satu alasan munculnya PKL malam di Kota Payakumbuh.

PKL di Kota Payakumbuh diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2010 tentang Pedagang Kaki Lima dan/atau Pedagang Malam. Untuk membina, mengatur dan menertibkan tempat dan waktu PKL/pedagang malam dapat berjualan agar tidak menimbulkan masalah. Pedagang malam adalah pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman atau lainnya pada malam hari di areal pasar dan/atau kawasan pasar Menurut Perda Kota Payakumbuh no. 9 tahun 2010, Pedagang Kaki Lima adalah Pedagang yang melakukan usaha perdagangan non formal dengan menggunakan lahan terbuka dan/atau tertutup, sebagian fasilitas umum yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sebagai tempat kegiatan usahanya baik dengan menggunakan peralatan bergerak atau peralatan bongkar pasang sesuai waktu yang telah ditentukan.

Awalnya, sebelum penerapan Perda No. 9 tahun 2010 memang PKL tidak dapat bebas berjualan seperti sebelumnya dan seringkali ditertibkan oleh Satpol PP karena berjualan di tempat - tempat yang dilarang dan sering kali menimbulkan kemacetan seperti di pinggiran jalan atau trotoar. Ini disebabkan karena PKL kadang-kadang lebih cenderung untuk berdagang di tempat - tempat yang menurut mereka strategis dimana banyak calon pembeli lalu lalang. Ini

dijadikan peluang oleh Pemerintah Kota Payakumbuh untuk menata Pasar Pusat Pertokoan, khususnya keberadaan PKL malam, dengan melakukan kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Malam) Kota Payakumbuh.

Setelah dilakukan penataan dan pembinaan Pedagang kaki lima yang berada di pasar pusat Kota Payakumbuh bisa dikatakan berhasil, dan memiliki keunikan tersendiri, tebukti dengan dianugerahkannya Inovasi Management Perkotan (IMP) Award *"Penataan Pasar Kuliner Malam"* tahun 2012 kemaren. Keunikannya yaitu :

1. Tersedianya berbagai jenis makanan spesifik yang disediakan oleh para pedagang kuliner, baik makanan spesifik daerah maupun luar Kota Payakumbuh.
2. PKL Kuliner Malam bertempat di pasar Kota Payakumbuh, tepatnya pusat kota yang menjadi perlintasan Kota Padang dan Kota Bukittinggi dengan Kota Pekanbaru.
3. Higienis, nyaman, dan aman.
4. Memudahkan warga untuk memenuhi kebutuhan makanan di malam hari.
5. Menjadi lokasi wisata kuliner malam hari bagi warga Kota Payakumbuh sendiri dan wisatawan dari berbagai daerah.
6. PKL Kuliner Malam beroperasi mulai dari pukul 16.00 s/d 05.00 WIB.

Dalam hal ini Pemerintah memfasilitasi dan juga memberi pelatihan-pelatihan bagi para pedagang kaki lima. Adapun capaian indikator tingkat keberhasilan dari kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh ini adalah terlaksananya pembangunan *food court*

pedagang malam serta prasarana penunjang untuk 30 orang pedagang malam yang berada di bawah kanopi, dan rencana tindak lanjutnya adalah untuk tahun berikutnya bisa terpasang kanopi *food court* sebanyak 180 pedagang lagi. Kegiatan ini menyikapi banyaknya jumlah PKL kuliner malam di Kota Payakumbuh.

Walaupun telah diterapkannya Perda No. 9 tahun 2010 ini, namun ada PKL yang berhasil dan ada pula yang belum berhasil. Ini disebabkan karena penempatan PKL yang tidak strategis sehingga kurang diuntungkan. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah belum merata, contohnya prasarana seperti kanopi untuk berjualan telah diberikan kepada sebagian pedagang malam dan masih banyak pedagang malam lainnya belum difasilitasi dengan kanopi. Jelas saja dengan fasilitas dan tempat ini akan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pendapat pedagang malam, dan fasilitas yang diberikan tersebut bisa menjadi menjadi daya tarik bagi pembeli untuk berbelanja. Ada indikasi belum mampunya PKL pedagang malam bersaing dengan pedagang modern, dilihat dari segi jenis makanan yang disediakan cendrung berbentuk makanan cepat saji dan makanan tradisional, tempat/fasilitas yang kurang memadai. Keamanan dan higienis makanan yang disediakan kurang terjaga.

Berawal dari latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan pengaturan dan pembinaan PKL tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“ Dampak Penataan PKL Melalui Perda No. 9 Tahun 2010**

Terhadap Tingkat Keberhasilan PKL/Pedagang Malam di Kota Payakumbuh".

B. Identifiksi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mengetahui bagaimana dampak penataan terhadap tingkat keberhasilan PKL pedagang malam, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan dasar untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan pedagang kaki lima/pedagang malam, yaitu :

1. Penempatan PKL yang tidak strategis sehingga kurang diuntungkan.
2. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tidak merata.
3. Ada indikasi tidak mampunya PKL pedagang malam bersaing dengan pedagang modern.
4. Keamanan dan kebersihan makanan yang disediakan kurang terjaga.

2. Batasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu peneliti membatasi masalah pada bagaimana dampak penataan PKL/pedagang malam terhadap tingkat keberhasilan PKL pedagang malam di Kota Payakumbuh.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana tingkat keberhasilan program penataan PKL/pedagang malam melalui perda di Kota Payakumbuh?
b. Bagaimana deskripsi peningkatan usaha dari PKL/pedagang malam di Kota Payakumbuh?
c. Bagaimana dampak penataan perda Kota Payakumbuh No. 9 tahun 2010 dalam penataan PKL pedagang malam terhadap tingkat keberhasilan PKL pedagang malam di Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Mengetahui implementasi dari Perda Kota Payakumbuh No. 9 tahun 2010 tentang PKL/pedagang malam.
b. Mengetahui tingkat keberhasilan PKL pedagang malam di Kota Payakumbuh.
c. Mengidentifikasi penerapan perda Kota Payakumbuh No. 9 tahun 2010 dalam penataan dan dampaknya terhadap tingkat keberhasilan PKL pedagang malam di Kota Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuandan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh beserta instansi terkait selaku pelaksana Pengembangan dan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam), maupun Pemerintah Kota/Kabupaten lain yang juga melaksanakan program serupa, serta memberikan pemahaman untuk strategi manajemen dalam menjalankan sebuah kebijakan ataupun program agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan capaiannya.